

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan membutuhkan suatu modal dalam upaya mempertahankan dan menjalankan operasional perusahaan tersebut. Dana atau modal suatu perusahaan bisa didapat dari pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sumber modal dari pihak internal perusahaan adalah dana yang didapat dari keuntungan yang ditanam dalam perusahaan (laba ditahan), laba tahun berjalan, modal dari perseorangan atau modal dari bersama. Jika dana dari internal perusahaan tidak dapat mencukupi biaya operasional, perusahaan dapat mencari dana dari pihak eksternal. Dana yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan dapat berasal dari bank atau dengan cara mendaftarkan perusahaan tersebut ke bursa efek dengan cara membuat perusahaan tersebut *going public* terlebih dahulu. Ketika perusahaan sudah tercatat di bursa efek berarti perusahaan tersebut dapat memperoleh dana dari pihak luar dengan cara menjual saham perusahaan itu sendiri.

Pasar modal yang disebutkan disini adalah pasar yang didalamnya terdapat pihak-pihak yang saling membutuhkan yang digunakan untuk menaikkan kebutuhan dengan memperjualkan saham dan obligasi. Pasar modal adalah yang mempertemukan seseorang yang membutuhkan dana dan seseorang yang memiliki dana yang lebih. Dimana pihak yang memiliki dana yang lebih akan menggunakan dana tersebut untuk mendapatkan suatu revenue dari dana

tersebut sedangkan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk menjalankan operasional suatu perusahaan.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham

yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut (IDX, 2010). Menurut Brigham dan Houston (dalam Pujiati dan Widanar, 2009), kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali di perusahaan.

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap (beban tetap).

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan/atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu, *leverage* bisa diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap.

Menurut Tendelilin (2010) *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya

menanggung resiko dari investasinya tersebut. Oleh karena itu, *return* menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya. *Return* saham memungkinkan seseorang investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan, selain itu juga *return* saham memiliki peran yang sangat signifikan didalam menentukan nilai sebuah saham.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan memfokuskan penelitian pada:

“PENGARUH PERILAKU MANAJEMEN LABA, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *LEVERAGE* PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dianalisa dan dibahas dalam penelitian ini antara lain pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen dan *leverage* perusahaan terhadap *return* saham.

Dari masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan- pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh perilaku manajemen laba terhadap *return* saham ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *return* saham ?

4. Bagaimana pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen, dan *leverage* perusahaan secara simultan terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen dan *leverage* perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan dan *return* saham.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang faktor-faktor yang dominan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan dan *return* saham, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen, *leverage* perusahaan terhadap *return* saham.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang pasar modal khususnya mengenai pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen, dan *leverage* perusahaan terhadap *return* saham.

Serta dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen (yang diukur dengan *Divident Payout Ratio*) dan *leverage* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub *sektor property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan *replica* dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh A.A. Gde Sanjaya Adi Pranata dan I Dewa Nyoman Badera (2016) dengan judul “Pengaruh perilaku manajemen laba dan kebijakan dividen terhadap *return* saham”. (1) periode penelitian untuk tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2010-2013. (2) objek penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan (3) variabel independen pada penelitian sebelumnya adalah perilaku manajemen laba dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Sementara dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen, dan *leverage* perusahaan terhadap *return* saham” (1) periode penelitian yang dilakukan dari tahun 2015-2017. (2) objek penelitian ini menggunakan sampel

perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Dan (3) variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen laba, kebijakan dividen dan *leverage* perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi data atau penggambaran variabel penelitian yang merupakan hasil dari pengolahan data dan hasil uji atas hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan berupa jawaban atas rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta saran yang membangun atas pembahasan dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Perilaku Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu misalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan (Scott, 2011). Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama yaitu efisiensi dan oportunistik. Adanya praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik sangat berkaitan erat dengan permasalahan keagenan dalam perusahaan. Permasalahan keagenan yang terjadi dalam perusahaan akan mendorong manajer sebagai agen melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadinya yang biasanya bertolak belakang dengan kepentingan *principal*.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). (Nuryaman, 2008).

Menurut Badruzaman (2013:1), manajemen laba adalah cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan atau menurunkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen.

Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan Model De Angelo karena model ini dianggap lebih mudah untuk mengukur manajemen laba. Dalam model ini menggunakan total akrual t-1 sebagai akrual *nondiscretionary*.

Rumus Model De Angelo:

$$DAit = \frac{TAit - TAit - 1}{Ait - 1}$$

Keterangan : $DAit$ = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$TAit$ = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

$TAit-1$ = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan

saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut (IDX, 2010).

Menurut Agus Sartono (2014: 281), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dan intern akan semakin besar. Pada intinya kebijakan dividen mencakup penentuan penggunaan laba bersih untuk (1) mendanai investasi dalam bentuk laba ditahan, (2) imbalan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Apabila laba ditahan bertambah, dividen harus dikurangi dan sebaliknya (Handono Mardiyanto, 2009: 277-278).

Menurut Handono Mardiyanto (2009: 277-278), pembayaran dividen yang sebesar- besarnya akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham saat ini. Namun, hal itu berarti mengurangi dana investasi tahun mendatang yang akan mengurangi pertumbuhan laba dan menurunkan kekayaan pemegang saham ditahun depan. Sejalan dengan itu menurut Agus Sartono (2014: 281),

pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham. Sebaliknya, jika laba ditahan diperbesar, dividen harus dikurangi yang akan menurunkan kekayaan pemegang saham saat ini.

Kebijakan dividen menurut Martono dan Agus Harjito (2010:253) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali di perusahaan (Brigham dan Houston dalam Pujiati dan Widanar, 2009).

2.1.2.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Handono Mardiyanto (2009: 284-286), ada lima faktor yang perlu diperhatikan seorang manajer keuangan dalam memutuskan jumlah dividen yang akan dibayarkan, antara lain :

- 1) Kendala dalam pembayaran dividen

Besar kecilnya pembayaran dividen dalam praktiknya dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut : a) syarat-syarat dalam kontrak utang yang ditentukan

kreditur, b) pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba ditahan dalam neraca, c) tersedianya kas yang mencukupi, dan d) peraturan perpajakan.

2) Kesempatan investasi

Perusahaan yang mempunyai banyak kesempatan investasi akan membutuhkan dana lebih besar sehingga lebih senang memilih rasio pembayaran dividen yang rendah. Perusahaan yang berkemampuan untuk mempercepat atau menunda proyeknya (mempunyai fleksibilitas tinggi) akan lebih konsisten dalam menjalani kebijakan dividen.

3) Alternatif sumber dana

Jika biaya emisi saham baru relatif tinggi untuk mendanai investasi, perusahaan akan memilih sumber dana internal (laba ditahan) daripada menerbitkan saham baru.

4) Dilusi kepemilikan

Manajer yang lebih mementingkan pengendalian atas perusahaan, cenderung menolak menjual saham baru sehingga akan mendanai proyek investasi melalui laba ditahan serta menurunkan rasio pembayaran dividen.

5) Pengaruh kebijakan dividen terhadap risiko

Tingginya risiko investor dipengaruhi oleh 4 faktor antara lain: a) kesediaan investor memperoleh pendapatan sekarang atau menunda di tahun depan, b) penerimaan risiko atas dividen atau keuntungan modal, c) penghematan pajak dari dividen, d) kandungan informasi atau sinyal yang dipahami investor atas suatu kebijakan dividen.

2.1.2.3 Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). (Lukas Setia Atmaja. 2008).

$$\text{Rumus : } \quad DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

Keterangan : DPR = *Dividend Payout Ratio*

EAT = *Earning After Tax*

2.1.3 Leverage Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Leverage Perusahaan

Sumber pendanaan bagi perusahaan terbagi menjadi dua yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan modal pemilik, sedangkan pendanaan eksternal diperoleh dari pinjaman kreditur (utang).

Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Pada penelitian ini *leverage* perusahaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). (Irham Fahmi. 2013).

Rumus :
$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Liabilitas)}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Pengertian Return Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2014:263), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan (*return*) dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Sejalan dengan itu menurut Brigham dan Houston (2012: 215) menyatakan bahwa *return* adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham adalah persediaan yang siap untuk dijual.

Perusahaan dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum) apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* tersebut dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek tersebut (Darmadji dan Fahrudin, 2012).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sertifikat atau tanda bukti kepemilikan yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemiliknya disebut pemegang saham (*shareholders*) yang berhak untuk memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva suatu perusahaan.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J. Shook *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen.

Tingkat keuntungan investasi dalam saham dipasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, memprediksi *return* yang akan diterima pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiscal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi dan sebagainya (Brigham, 2010).

Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan *return* yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian investasi berupa imbalan yang diperoleh dari jual beli saham dipasar modal.

2.1.4.2 Jenis- jenis *Return* Saham

Return merupakan hasil investasi di perusahaan tertentu. *Return* terdiri dari dua jenis yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*return* yang diterima) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan historis. *Return* ini sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi. *Return* ekspektasi (*return* yang diharapkan) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return* realisasi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembalian keputusan investasi (Jogiyanto Hartono, 2014: 263).

2.1.4.3 Komponen *Return* Saham

Sumber- sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada saham maka *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) nilai atau harga surat berharga maupun saham yang biasa menunjukkan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan demikian maka *return* atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham.

2.1.4.4 Pengukuran *Return* Saham

Tujuan manajemen adalah mengambil sekumpulan keputusan yang menghasilkan harga saham maksimal karena akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dicerminkan dengan memaksimalkan harga saham biasa perusahaan (Brigham dan Houston, 2012: 7-8). Sedangkan kekayaan pemegang saham digambarkan dengan *return* saham.

Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan *return* yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif. *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* tahunan yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga awal dibagi harga saham awal (Jogiyanto Hartono, 2010).

Rumus :
$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan : R_{it} = Tingkat keuntungan (*actual return*) saham i pada periode t

P_{it} = Harga saham periode sekarang

P_{it-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi ialah sebagai berikut:

1. PENGARUH PERILAKU MANAJEMEN LABA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN* SAHAM oleh A.A Gde Sanjaya Adi Pranata dan I Dewa Nyoman Badera, Universitas Udayana (Unud)

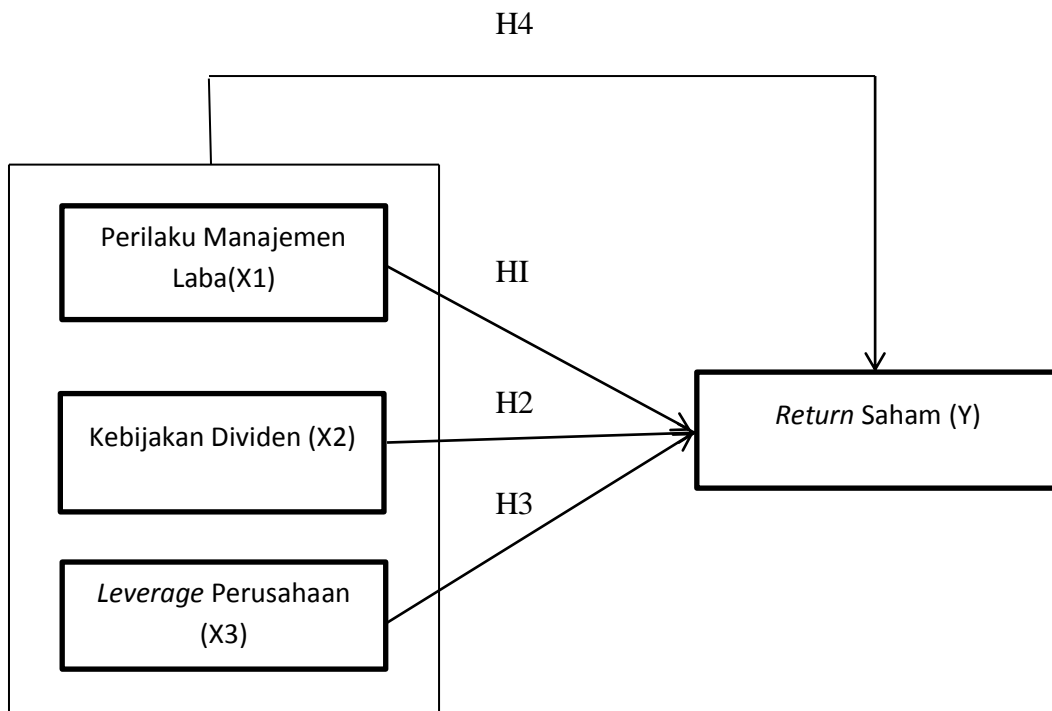
Hasil Penelitian :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada *return* saham. Dan
 - b. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada *return* saham.
2. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013 Oleh Ni Putu Mila Suhandi, Universitas Udayana
- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksi dengan *didvidend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
 - b. *Leverage* keuangan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

- c. Profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
 - d. Profitabilitas yang diproksi dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
 - e. *Dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
3. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI) Oleh Raisa Fitri
- a. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 - b. *Leverage* perusahaan (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 - c. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh pada *return* saham.
 - d. Kebijakan dividen (DPR), *leverage* perusahaan (DER), profitabilitas (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, perumusan masalah serta penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Perilaku manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- H₃ : *Leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- H₄ : Perilaku manajemen laba, Kebijakan dividen, dan *Leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif yang menyatakan pengaruh perilaku manajemen laba, kebijakan dividen, dan *leverage* perusahaan sebagai variabel independen pada variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Menurut data pada website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 49 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini

Table 3.1**Populasi Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI**

NO	Kode	Nama Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKBD	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk

20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
21	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Eurika Prima Jakarta Tbk
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Moderland Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk
36	MTSM	Metro Realty Tbk
37	MYRX	Hanson International Tbk
38	NIRO	Nirvana Development Tbk
39	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
41	PPRO	PP Property Tbk

42	PWON	Pakuwon Jati Tbk
43	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk
45	RODA	Pikko Land Development Tbk
46	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
47	SMDM	Suryamas Dutamakamur Tbk
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk
49	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Populasi pada penelitian ini adalah entitas jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2015-2017. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015 sampai 2017 dan memiliki tanggal tutup buku 31 desember yang bertujuan untuk menseragamkan laporan keuangan.
- b) Perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2017 yang mengeluarkan dividen berturut- turut.

- c) Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Berikut daftar yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan antara lain :

Tabel 3.2

Sampel Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI

NO	Kode	Nama Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk
9	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
10	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
11	JRPT	Jaya Real Property Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
14	MTLA	Metropolitan Land Tbk

15	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
16	PWON	Pakuwon Jati Tbk
17	RDTX	Roda Vivatex Tbk
18	RODA	Pikko Land Development Tbk
19	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : *data olahan. 2019*

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana penulis menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan

jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut ini akan dijelaskan masing-masing variabel diatas.

3.6.1 Variabel bebas/ Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempunyai atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen Sugiyono (2014:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen laba, kebijakan dividen dan *leverage* perusahaan.

3.6.1.1 Perilaku Manajemen Laba

Pencapaian manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan komponen akrual yang berfokus pada *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dari total akrual, karena total akrual dapat menangkap adanya indikasi manajemen laba. Total akrual merupakan selisih antara laba bersih perusahaan terhadap aliran kas dari operasi perusahaan pada periode yang sama. Pada penelitian ini manajemen laba dihitung dengan menggunakan Model De Angelo.

$$\text{Rumus : } DA_{it} = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{A_{it-1}}$$

Keterangan : DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

3.6.1.2 Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (dalam Pujiati dan Widanar, 2009), kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali di perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analisis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen. Jogyanto Hartono (2013) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Jadi *dividend payout ratio* merupakan presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan.

Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan:

- 1) Dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen,
dan

- 2) Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Pada umumnya sebagai EAT (*Earning After Tax*) di bagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Pembuatan keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen (*dividend policy*).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividen Payout Ratio* (DPR). (Lukas Setia Admaja. 2008).

$$\text{Rumus : } DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

Keterangan : DPR = *Dividend Payout Ratio*
 EAT = *Earning After Tax*

3.6.1.3 Leverage

Menurut Kasmir (2009:158) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Jenis rasio hutang (*leverage ratio*) dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus untuk

mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. (Irham Fahmi. 2013).

$$\text{Rumus : } \textit{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\textit{Total Hutang (Liabilitas)}}{\textit{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

3.6.2 Variabel terikat/ Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau dependen Sugiyono (2014:59). Variabel dependen dalam penelitian adalah *return* saham.

3.6.2.1 Return Saham

Menurut Tendelin (2010) *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut. Oleh karena itu, *return* menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya. *Return* saham memungkinkan seseorang investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan, selain itu juga *return* saham memiliki peran yang sangat signifikan didalam menentukan nilai sebuah perusahaan. Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* tahunan yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga awal dibagi harga saham awal (Jogiyanto Hartono, 2010).

$$\text{Rumus : } \textit{Rit} = \frac{\textit{Pit} - \textit{Pit-1}}{\textit{Pit-1}}$$

Keterangan : \textit{Rit} = Tingkat keuntungan (*actual return*) saham i pada periode t

Pit = Harga saham periode sekarang

Pit- 1 = Harga saham periode sebelumnya

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple regression analysis*) merupakan sesuatu yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan Software Statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20. Menurut Sugiyono (2012), persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana: Y = *Return Saham*

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

x_1 = Perilaku Manajemen Laba

x_2 = Kebijakan Dividen

x_3 = *Leverage* Perusahaan

e = *Error*

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah persamaaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketetapan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan regresi linier berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2).

3.7.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak. Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2013).

3.7.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen (perilaku manajemen laba, kebijakan dividen, dan *leverage* perusahaan) mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel Dependennya yaitu *Return* saham. Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2013)